

**THE EFFECTIVENESS OF THE 'K-W-L TEACHING MODEL'
LEARNING STRATEGY TO IMPROVE
THE READING COMPREHENSION**

*Harun Rasyid
M. Asrori*

Abstract

While reading and comprehension skills are important basic means for the future development to search for, absorb and use information, general phenomena suggest that such skills are still inadequate among the elementary school students. This study aimed at examining the effectiveness of 'K-W-L learning model to improve the elementary school students' capacity and skill to comprehend texts comprehensively. This research is an experimental research using the pretest-posttest control group design. Sampling was done using the stratified proportional area random sampling. Results suggest that the K-W-L learning model is very effective to improve the reading capacity and skill particularly in *Bahasa Indonesia* and Social Sciences, but not very effective for Mathematics and Basic Sciences.

Key words: *motivation, learning participation*

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN
"K-W-L TEACHING MODEL" UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS**

*Harun Rasyid
M. Asrori*

Abstrak

Fenomena secara umum menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar pada umumnya belum memiliki kemampuan membaca dan memahami teks secara komprehensif. Kemampuan membaca dan memahami teks pada anak-anak Sekolah Dasar merupakan sarana yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan di masa mendatang untuk memburu, menyerap, dan memanfaatkan informasi guna pengembangan ilmu dan teknologi ketika kelak mereka mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran "K-W-L" untuk menambah kapasitas dan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami teks secara komprehensif. Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Penetapan sampel dilakukan dengan cara *stratified proportional area random sampling*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran "K-W-L" sangat efektif untuk menambah kapasitas dan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam membaca dan memahami teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi kurang efektif untuk mata pelajaran Matematika dan Sains Dasar.

Kata kunci: *motivasi, dan partisipasi pembelajaran*

Pendahuluan

Laju perkembangan teknologi, eskalasi kompetisi global, dan berbagai bentuk perubahan yang sedemikian cepatnya telah mengakibatkan perubahan-perubahan dramatis di bidang informasi baik di berbagai negara maju maupun negara berkembang. Informasi disajikan sedemikian rupa, baik melalui media elektronik maupun berbagai bahan bacaan. Berbagai bahan bacaan tidak saja disajikan dalam bentuk buku, majalah, atau media cetak lainnya, melainkan juga sudah dikemas dalam situs-situs Internet. Sejak bacaan majalah ringan, harian, ilmiah populer, sampai jurnal ilmiah nasional ataupun internasional tersaji di sana. Sedemikian pesatnya perkembangan bahan bacaan itu tentunya menuntut kemampuan seseorang untuk memahami teks bacaan tersebut agar dapat menyerap informasi-informasi penting yang terkandung di dalamnya.

Bertalian dengan hal tersebut, tidak sedikit temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami teks pada anak-anak sekolah di berbagai negara berkembang masih sangat rendah (Ogle, 1996). Penelitian Gutrie (1999) yang dilakukan terhadap anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah di negara-negara Asia-Pasifik dan Asia Tenggara menyebutkan rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks, yang tidak melampaui 37,50%. Temuan penelitian ini tentunya termasuk di dalamnya anak-anak sekolah dasar di Indonesia. Kemampuan membaca dan memahami teks pada anak-anak sekolah dasar merupakan sarana yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan di masa mendatang untuk memburu, menyerap, dan memanfaatkan informasi guna pengembangan ilmu dan teknologi ketika kelak mereka sudah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Bransford (1993). Untuk itu, peningkatan kemampuan memahami teks sejak dini, yakni sejak masih duduk di bangku sekolah dasar, menjadi suatu keharusan bagi proses pembelajaran di dalam sistem pendidikan kita. Ini relevan dengan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2000 - 2004 yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional bahwa ukuran pendidikan seharusnya tidak hanya dominan pada aspek kognitif seperti NEM, nilai rapor, tetapi harus pula mengembangkan cara berpikir, penalaran, serta kemampuan memecahkan masalah (Depdiknas, 2001). Kemampuan berpikir, penalaran, dan pemecahan masalah akan berkembang pada siswa

manakala mereka terbiasa mengembangkan kegairahan dan kemampuan membaca serta memahami teks dengan baik sehingga mampu menyerap, mengolah, dan menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya (Anderson & Pichert, 1998).

Suatu kesulitan muncul untuk menjawab pertanyaan: bagaimanakah strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan dan memahami teks? Bagaimanakah langkah-langkah proses pembelajaran membaca yang sebaiknya ditempuh agar siswa sekolah dasar secara dini terbiasa mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks? Kesulitan ini muncul karena dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, para guru memulai mengajar dengan menyampaikan intisari yang terkandung di dalam teks yang hendak dibaca serta menjelaskan alasan mengapa siswa harus membaca teks tersebut. Meskipun terdapat petunjuk bagi guru tentang cara-cara mengetahui apa yang telah diketahui siswa berkaitan dengan suatu topik, tetapi seringkali guru kurang menghiraukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Durkin (1994) dengan cara mengobservasi kelas menunjukkan bahwa bagian yang paling sering diabaikan dalam pelajaran membaca adalah cara-cara guru menggali latar belakang pengetahuan siswa berkenaan dengan topik yang dipelajari. Beberapa temuan penelitian terdahulu telah menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan awal atau bekal awal ini untuk dapat terjadi proses pembelajaran yang bersifat interaktif. Dalam konteks ini, Ogle (1996) mengatakan bahwa seringkali bahan bacaan yang dipakai untuk mengajarkan membaca pada anak-anak di sekolah mengabaikan pentingnya pengetahuan tentang apa yang telah dibawa anak-anak dari rumah berkaitan dengan materi bacaan.

Metode Penelitian

1. Kerangka Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian tahap I (tahun I) adalah: (a) melakukan kajian konseptual-teoretik tentang "*K-W-L Teaching Model*" serta temuan-temuan dan rekomendasi penelitian terdahulu yang relevan; (b) melakukan penelitian pendalaman ke lapangan mengenai tingkat

pengetahuan awal siswa kelas IV sekolah dasar berkenaan dengan teks tentang topik-topik bacaan kelas IV sekolah dasar; dengan pertimbangan bahwa siswa kelas IV sudah dapat membaca secara lancar; (c) melakukan penelitian pendalaman ke lapangan mengenai tingkat kemampuan siswa dalam memahami teks; (d) melakukan penelitian pendalaman ke lapangan mengenai strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar memahami teks; dan (e) menyusun draf strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar memahami teks lengkap dengan buku panduannya/manualnya.

Kegiatan penelitian tahap II (tahun II) adalah melakukan validasi empirik strategi pembelajaran K-W-L beserta buku panduannya, yang telah dirumuskan dan disusun pada akhir tahun I, melalui ujicoba dalam bentuk eksperimen bersama guru-guru di sekolah dalam setting pembelajaran nyata di kelas. Agar para guru dapat melaksanakan ujicoba dengan baik, maka lebih dahulu mereka diberikan pelatihan tentang penerapan strategi pembelajaran K-W-L.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tahap I (tahun I), pengumpulan data dilakukan di sepuluh SD yang tersebar di ibukota kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat. Penetapan sampel ke sepuluh SD tersebut menggunakan *quota sampling* (Babbie, 1987). Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode: (a) tes tentang pengetahuan awal sesuai dengan topik bacaan di kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan instrumen "*Prior Knowledge Test*" yang telah dikembangkan oleh Ogle (1996) dan untuk penelitian ini telah diadaptasi disesuaikan dengan teks mata pelajaran kelas IV SD; (b) wawancara mendalam (*indepth interview*); dan (c) diskusi kelompok terfokus (*focused group discussion*).

Prior Knowledge Test dikembangkan oleh Ogle (1996) yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal atau bekal awal siswa berkenaan dengan suatu topik dalam teks yang disajikan kepada siswa untuk dibaca dan dipahami informasi yang terkandung di dalamnya. Dalam

penelitian ini, terhadap instrumen tersebut dilakukan alih bahasa dan adaptasi dan kemudian digunakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa kelas IV sekolah dasar berkenaan dengan topik yang ada dalam teks yang disajikan kepada mereka. Wawancara mendalam (*indepth interview*) digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar memahami teks. Wawancara ini dilakukan kepada para guru maupun siswa sehingga memungkinkan dilakukan triangulasi ganda (*multiple triangulation*) guna menguji kesahihan dan keabsahan informasi yang diperoleh (Lincoln & Guba, 1985; Kirk & Miller, 1996). Dengan cara ini pula, data yang diperoleh berupa deskripsi kaya (*rich description*) dari permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, penjarangan data dari setiap subjek dapat mencapai apa yang disebut dengan istilah "kejenuhan data (*data saturation*)". Sebagaimana dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 64) bahwa: "*Data saturation ... the point of data collection where the information you get become redundant.*" Adapun diskusi kelompok terfokus (*focused group discussion*) dilakukan dengan para guru untuk memperkaya data yang telah diperoleh melalui tes dan wawancara mendalam.

Pada penelitian tahap II (tahun II), yang merupakan kegiatan validasi empirik, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan memahami teks berupa "*Prior Knowledge Test*" yang telah diadaptasi disesuaikan dengan topik bacaan di kelas IV sekolah dasar. Tes kemampuan memahami teks ini digunakan untuk mengukur postes kepada siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran K-W-L yang dilakukan dalam ujicoba bersama guru di kelas. Ini dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dalam memahami teks dan sekaligus mengukur efektivitas strategi pembelajaran K-W-L yang telah digunakan.

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tahap I (tahun I) ada dua jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah distribusi frekuensi, *t-test for paired sample*, dan analisis varians. Distribusi frekuensi untuk menganalisis tingkatan kemampuan siswa dalam memahami teks, *t-test for paired sample* untuk melihat perbedaan kemampuan siswa memahami teks pada suatu sekolah, dan analisis varians untuk melihat perbedaan kemampuan siswa memahami teks itu jika dilihat dari perbedaan antarsekolah.

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara mendalam, hasil diskusi kelompok terfokus. Analisis data kualitatif di sini menunjuk kepada sifat data yang terdiri atas deskripsi kaya (*rich description*) dan cara mengklasifikannya, melihat kaitan logis, dan menafsirkan maknanya dalam konteks masalah yang diteliti (Miles & Huberman, 1994; Bogdan & Biklen, 1982). Prosesnya adalah dengan melakukan pemilahan data berdasarkan kategori permasalahan, melakukan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Pada penelitian tahap II (tahun II) sebagai akhir dari penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians. Analisis ini digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa memahami teks itu jika dilihat dari perbedaan antarsekolah dan antara sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran K-W-L.

Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Kemampuan Siswa Memahami Teks Secara Umum

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami teks pada empat mata pelajaran (B. Indonesia, IPS, Matematika, dan IPA) dibuat tolok kategori sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tolok Ukur Kategori Kemampuan Siswa Memahami Teks

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	<6,5	Rendah
2.	6,5-7,5	Sedang
3.	>7,5	Tinggi

Dengan menggunakan tolok ukur pada Tabel 1 tersebut, dapat ditemukan bahwa hasil pengukuran kemampuan siswa dalam memahami teks pada empat mata pelajaran tersebut secara keseluruhan adalah sebagaimana tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan siswa dari 10 sekolah yang tersebar di 10 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat, ternyata kemampuan siswa dalam memahami teks pada empat mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam) secara keseluruhan masih tergolong "sedang" atau merentang dari kategori "rendah" sampai dengan "sedang". Untuk mata pelajaran ilmu-ilmu sosial (Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial) mencapai kategori "sedang", sedangkan ilmu-ilmu eksakta (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) masih berada pada kategori "rendah".

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tingkat Kemampuan Siswa dalam Memahami Teks

No.	Mata Pelajaran	Skor Rata-rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1.	Bahasa Indonesia	7,05	8,00	5,00
2.	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,08	8,00	4,80
3.	Matematika	5,95	7,50	4,00
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	5,92	7,65	4,00
	Rata-rata Keseluruhan	6,50	7,79	4,45

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial masih relatif mengembirakan karena jika dilihat skor tertingginya ada yang mencapai skor 8, meskipun masih ada yang mencapai skor terendah 5 (Bahasa Indonesia) dan 4,8 (Ilmu Pengetahuan Sosial). Yang masih memprihatinkan adalah untuk mata pelajaran Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam karena skor tertingginya baru mencapai 7,50 (Matematika) dan 7,65 (Ilmu Pengetahuan Alam). Lebih-lebih jika dilihat skor terendahnya yang kedua-duanya hanya mencapai skor 4,0.

2. Tingkat Kemampuan Siswa Setiap Sekolah

Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas pada setiap sekolah, maka dipaparkan juga tingkat kemampuan siswa memahami teks pada setiap sekolah sebagaimana tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Siswa Memahami Teks pada Tiap-tiap Sekolah

No.	Nama SD	B. Indonesia	IPS	Matematika	IPA
1.	SD Islam Al-Azhar	8,00	8,00	7,50	7,65
2.	SD N 1 Mempawah	7,50	7,50	6,00	6,00
3.	SD N 1 Sambas	7,50	7,50	6,50	6,00
4.	SD N 1 Singkawang	7,50	7,50	7,00	7,00
5.	SD N 1 Bengkayang	6,00	6,5	5,00	5,00
6.	SD N 1 Ngabang	7,00	6,5	5,50	5,00
7.	SD N 1 Sanggau	7,50	7,50	6,00	6,00
8.	SD N 1 Sintang	7,00	7,50	6,00	6,00
9.	SD N 1 Putussibau	5,00	4,80	4,00	4,50
10.	SD N 1 Ketapang	7,50	7,50	6,00	6,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa jika dilihat pada tiap-tiap sekolah, maka untuk empat mata pelajaran yang diteskan (Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam), tampak SD Islam Al-Azhar Pontianak menduduki skor tertinggi dan bahwa hanya sekolah tersebut yang sudah dapat mencapai kategori “tinggi”. Yang masih sangat memprihatinkan adalah SDN 1 Putussibau di Kabupaten Kapuas Hulu karena pada semua mata pelajaran hanya mencapai kategori “rendah” bahkan “sangat rendah” (skor tertinggi hanya mencapai 5,00 untuk Bahasa Indonesia, sedangkan mata pelajaran lainnya < 5,00). Demikian juga SD di Kabupaten Bengkayang karena dari empat mata pelajaran hanya mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mencapai kategori “sedang”, sedangkan tiga mata pelajaran lainnya masih berada pada kategori “rendah”.

Sekolah-sekolah yang lain pada umumnya mencapai kategori “sedang” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Akan tetapi, mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam masih berada pada kategori “rendah”.

3. Strategi Pembelajaran yang Selama Ini Dilakukan

Berdasarkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus dengan para guru Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam ditemukan bahwa selama ini strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami teks sebenarnya masih bersifat konvensional. Guru selama ini hanya menugasi satu orang siswa untuk membaca teks, sedangkan yang lainnya mendengarkan dengan baik apa yang dibaca oleh temannya yang ditugasi oleh guru.

Selain itu, menurut penuturan beberapa siswa yang diwawancarai, apabila pada saat salah seorang temannya membaca ternyata ada siswa yang bicara sendiri atau tidak mendengarkan, maka siswa yang sedang membaca disuruh berhenti dan langsung digantikan oleh siswa yang berbicara sendiri atau tidak mendengarkan tersebut. Jika ternyata siswa yang bicara sendiri atau tidak mendengarkan itu tidak bisa melanjutkan bacaan temannya, maka siswa tersebut dikenai hukuman oleh guru, misalnya disuruh berdiri di depan kelas. Setelah itu, dilanjutkan dengan menugasi setiap siswa agar membaca dalam hati teks yang sebelumnya dibacakan oleh seorang siswa. Biasanya hal itu tanpa menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah memahami teks yang dibacanya, guru langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan latihan.

Sampai di sini tampak bahwa strategi membangun pemahaman siswa mengenai sistematika teks dan sistematika berpikir serta urutan isi yang terkandung di dalam teks belum dilakukan oleh guru secara baik. Oleh karena itu, dapat dipahami jika seringkali siswa tidak paham terhadap isi

teks yang dibacanya, apalagi mengambil intisari yang terkandung di dalam teks tersebut. Cara seperti yang selama ini dilakukan itu sesungguhnya tidak mengantarkan siswa kepada pemahaman sistematika berpikir dalam teks yang dibacanya. Alur pikir, isi informasi, dan intisari yang terkandung di dalam teks akan dapat dipahami oleh siswa manakala siswa dibimbing secara sistematis untuk memahami sistematika berpikir dalam teks.

4. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD Islam Al-Azhar

Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran K-W-L guna meningkatkan kemampuan siswa memahami teks dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan postes yang diperoleh siswa SD Islam Al-Azhar. Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara pretes dengan postes diuji dengan menggunakan analisis *t-test for paired sample*. Adapun hasilnya adalah sebagaimana tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD Islam AL-Azhar

No.	Mata Pelajaran	Pretes	Postes
1.	Bahasa Indonesia	8,00	8,65
2.	IPS	8,00	8,50
3.	Matematika	7,50	8,25
4.	IPA	7,65	8,50

Tabel 4 itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum (pretes) dan sesudah (postes) mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran K-W-L. Peningkatan itu terjadi pada semua mata pelajaran yang diteskan, yakni Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, dan IPA. Ini mengisyaratkan bahwa di SD Islam Al-Azhar, strategi pembelajaran K-W-L efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks.

Untuk menguji signifikansi efektivitas strategi pembelajaran K-W-L digunakan *t-test for paired samples*, yakni data pretes dan postes. Hasil analisis

t-test menunjukkan bahwa nilai $t = -28,77$ dan $p = 0,0001$. Dengan demikian, hipotesis statistik ditolak dan hipotesis kerja diterima. Ini berarti bahwa strategi pembelajaran K-W-L sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks.

5. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD N 1 Singkawang

Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran K-W-L guna meningkatkan kemampuan siswa memahami teks dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan postes yang diperoleh siswa SD Negeri 1 Singkawang. Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara pretes dengan postes diuji dengan menggunakan analisis *t-test for paired sample*. Adapun hasilnya adalah sebagaimana tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD Negeri 1 Singkawang

No.	Mata Pelajaran	Pretes	Postes
1.	Bahasa Indonesia	7,50	8,20
2.	IPS	7,50	8,00
3.	Matematika	7,00	7,55
4.	IPA	7,00	7,40

Tabel 5 itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum (pretes) dan sesudah (postes) mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran K-W-L. Peningkatan itu terjadi pada semua mata pelajaran yang diteskan, yakni Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, dan IPA. Ini mengisyaratkan bahwa di SD Negeri 1 Singkawang, strategi pembelajaran K-W-L efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks.

Untuk menguji signifikansi efektivitas strategi pembelajaran K-W-L digunakan *t-test for paired samples*, yakni data pretes dan postes. Hasil analisis *t-test* menunjukkan bahwa nilai $t = -22,75$ dan $p = 0,0001$. Dengan demikian, hipotesis statistik ditolak dan hipotesis kerja diterima. Ini berarti

bahwa strategi pembelajaran K-W-L sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks.

6. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD N 1 Sintang

Untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran K-W-L guna meningkatkan kemampuan siswa memahami teks dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dengan postes yang diperoleh siswa SD Negeri 1 Sintang. Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara pretes dengan postes diuji dengan menggunakan analisis *t-test for paired sample*. Adapun hasilnya adalah sebagaimana tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD Negeri 1 Sintang

No.	Mata Pelajaran	Pretes	Postes
1.	Bahasa Indonesia	7,00	7,50
2.	IPS	7,50	7,80
3.	Matematika	6,00	6,95
4.	IPA	6,00	6,80

Tabel 6 itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum (pretes) dan sesudah (postes) mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran K-W-L. Peningkatan itu terjadi pada semua mata pelajaran yang diteskan, yakni Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, dan IPA. Ini mengisyaratkan bahwa di SD Negeri 1 Sintang, strategi pembelajaran K-W-L efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks.

Untuk menguji signifikansi efektivitas strategi pembelajaran K-W-L digunakan *t-test for paired samples*, yakni data pretes dan postes. Hasil analisis *t-test* menunjukkan bahwa nilai $t = -17,28$ dan $p = 0,0001$. Dengan demikian, hipotesis statistik ditolak dan hipotesis kerja diterima. Ini berarti bahwa strategi pembelajaran K-W-L sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks.

7. Perbedaan Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks antara SD Islam Al-Azhar, SD Negeri 1 Singkawang, dan SD Negeri 1 Sintang

Sebelum uji perbedaan menggunakan analisis varians dilakukan, lebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians yang hasilnya sebagaimana tertera pada Tabel 7.

Hasil uji homogenitas varians pada Tabel 7 itu menunjukkan bahwa secara keseluruhan ataupun tiap-tiap mata pelajaran, tidak satu pun yang menunjukkan perbedaan signifikan pada $p < 0,05$. Ini berarti bahwa varians tiap-tiap mata pelajaran ataupun keseluruhan bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi statistik untuk uji perbedaan rerata dengan menggunakan analisis varians terpenuhi dan dapat dilakukan.

Tabel 7. Uji Homogenitas Varians Kemampuan Siswa Memahami Teks di SD Islam Al-Azhar, SD Negeri 1 Singkawang, dan SD Negeri 1 Sintang

	<i>Level of Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Bhs. Indonesia	0,812	6	234	0,562
IPS	1,074	6	234	0,379
Matematika	1,835	6	234	0,093
IPA	1,255	6	234	0,279
Keseluruhan	1,205	6	234	0,305

Uji perbedaan rerata kemampuan siswa memahami teks di SD Islam Al-Azhar, SD Negeri 1 Singkawang, dan SD Negeri 1 Sintang dengan menggunakan analisis varians untuk melihat perbedaannya antarsekolah, hasilnya tampak sebagaimana tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbedaan Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks antara SD Islam Al-Azhar, SD Negeri 1 Singkawang, dan SD Negeri 1 Sintang

	<i>Sum of</i>	df	<i>Mean</i>	F	<i>Sig.</i>
--	---------------	----	-------------	---	-------------

	<i>Squares</i>		<i>Square</i>		
<i>Between Groups</i>	427,004	6	71,167	1,287	0,264
<i>Within Groups</i>	12936,664	234	55,285		
Total	13363,668	240			

Hasil analisis varians pada Tabel 8 itu menunjukkan bahwa dilihat dari perbedaan sekolah, ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan efektivitas strategi pembelajaran K-W-L untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami teks. Artinya, di semua sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, strategi pembelajaran K-W-L sama-sama efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami teks.

Untuk melihat secara lebih rinci, maka dilakukan juga analisis varians pada setiap mata pelajaran yang diteskan. Hasil analisis itu sebagaimana tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbedaan Efektivitas Strategi Pembelajaran K-W-L untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Teks antara SD Islam Al-Azhar, SD Negeri 1 Singkawang, dan SD Negeri 1 Sintang Jika Dilihat pada Setiap Mata Pelajaran yang Diteskan

		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
Bhs. Ind.	<i>Between Groups</i>	49,710	6	8,285	1,789	0,102
	<i>Within Groups</i>	1083,460	234	4,630		
	Total	1133,170	240			
IPS	<i>Between Groups</i>	71,080	6	11,847	2,385	0,030
	<i>Within Groups</i>	1162,322	234	4,967		
	Total	1233,402	240			
Mate- matika	<i>Between Groups</i>	25,369	6	4,228	0,592	0,737
	<i>Within Groups</i>	1671,734	234	7,144		
	Total	1697,104	240			
IPA	<i>Between Groups</i>	51,344	6	8,557	1,726	0,116
	<i>Within Groups</i>	1160,265	234	4,958		
	Total	1211,610	240			

Tabel 9 itu menunjukkan bahwa jika dilihat secara lebih rinci ke dalam mata pelajaran yang diteskan, maka tampak bahwa kemampuan siswa memahami teks dari beberapa sekolah juga tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dari empat mata pelajaran yang

diteskan, hanya satu mata pelajaran saja (yakni IPS) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Adapun tiga mata pelajaran lainnya (yakni Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA) tidak ada perbedaan yang signifikan. Ini berarti bahwa dilihat dari perbedaan mata pelajaran yang diteskanpun strategi pembelajaran K-W-L tetap efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami teks. Hanya pada mata pelajaran Matematika, K-W-L menunjukkan kurang efektif.

Daftar Pustaka

- Anderson, R. C. (1997). "The Notion of Schemata and the Educational Enterprise". In *Schooling and the Acquisition of Knowledge*, edited by Richard C. Anderson, Rand J. Sapiro, and William E. Montague, Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Anderson, R. C. and Pichert, J. W. (1998). "Recall of Previously Unrecallable Information Following a Shift in Perspective". *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 17, 1-12.
- Berk, L. E. (1996). "Relationship of Elementary School Children's Private Speech to Behavioral Accompaniment to Task, Attention, and Task Performance". *Developmental Psychology*, 22, 671-680.
- Bjorklund, D. F. & DeMarchena, M. R. (1994). "Developmental Shifts in the Basis of Organizational Memory: The Role of Associative versus Categorical Relatedness in Children's Free Recall". *Child Development*, 55, 952-962.
- Bjorklund, D. F. & Hock, H. S. (1992). "Age Differences in the Temporal Locus of Memory Organization in Children's Recall". *Journal of Experimental Child Psychology*, 32, 347-362.
- Bogdan, R. C. and Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bransfort, J. (1993). "Schema Activation-Schema Acquisition". In *Learning to Read in American Schools*, Edited by Richard C. Anderson, Jean

- Osborn, and Robert C. Tierney, Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Depdiknas R. I. (2001). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2000-2004*. Jakarta: Kalangan Terbatas.
- Duffy, G. G. (1993). *From Turn Taking to Sense Making: Classroom Factors and Improve Reading Achievement*. Occasional Paper No.59 East Lansing, Michigan: Institute for Research on Teaching, Michigan State University.
- Durkin, D. (1994). "Is There a Match Between What Elementary Teachers Do and What Basal Reader Manuals Recommended?" *The Reading Teacher*, 37, 734-744.
- Gutrie, M. (1999). "Reading, Writing, and Arithmetic of Elementary School". *Comparative Education*, 6, 233-256.
- Kuczaj, S. A. (1996). "Evidence for a Language Learning Strategy: On The Relative Ease of Acquisition of Prefixes and Suffixes". *Child Development*, 50, 1-13.
- Kuczaj, S. A. (1997). Thoughts on The Intentional Basis of Early Object Word Extension: Evidence from Comprehension and Production." In S.A. Kuczaj and M. D. Barret (Eds.), *The Development of Word Meaning*, New York: Springer-Verlag.
- Kuczynski, L., et al. (1997). "A Developmental Interpretation of Young Children's Noncompliance". *Developmental Psychology*, 23, 799-806.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, California: Sage.
- Minium, E. W. (1978). *Statistical Reasoning in Psychology and Education*. New York: John Wiley & Sons.
- Nelson, K. (1995). "Private Speech: Learning Out Loud". *Psychology Today*, 20, 34-42.

Ogle, D. M. (1996). "K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text". *The Reading Teacher*, 12, 564-570.

Popham, W. J. & Sirotnik, K. A., *Educational Statistics: Use and Interpretation*, Second Edition, Harper & Row Publisher, New York, 1973.

Biodata

Harun Rasyid. Lahir di Ciamis, tanggal 27 Juli 1956. Pendidikan S2, program studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana UNY. Beliau adalah kandidat doktor di Pascasarjana UNY. Pekerjaan, dosen di FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

M. Asrori adalah guru besar Kependidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak.